

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam petelur merupakan salah satu ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Ayam petelur dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur secara komersial. Saat ini terdapat 2 kelompok ayam petelur yaitu tipe ayam medium dan tipe ringan. Tipe medium umumnya bertelur dengan kerabang coklat sedangkan tipe ringan bertelur dengan kerabang putih (North dan Bell 1990).

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya (Prihatman, 2000). Ayam ras petelur merupakan tipe ayam yang secara khusus menghasilkan telur sehingga produktifitas telurnya melebihi dari produktifitas ayam lainnya. Keberhasilan pengelolaan usaha ayam ras petelur sangat ditentukan oleh sifat genetis ayam, manajemen pemeliharaan, makanan dan kondisi pasar. Populasi ayam ras petelur semakin meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan telur konsumsi. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan, dalam kurun waktu 2015 - 2019 populasi ayam ras di Indonesia mengalami rata-rata peningkatan sebesar 1,19% mengalami peningkatan jumlah populasi apabila dibandingkan dengan populasi pada tahun 2017. Populasi ayam petelur dan produksi telur dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan sebesar 14% dan 49%.

Banong (2012) menyatakan bahwa dalam pemeliharaan ayam ras petelur sebelum mencapai umur produktif melewati 3 fase pemeliharaan, yaitu: 1) Fase *starter/brooding* yaitu pemeliharaan ayam mulai umur 1 hari (*DOC- Day Old Chick*) sampai dengan umur 6 minggu 2) Fase *grower*/pertumbuhan yaitu pemeliharaan ayam sejak umur 6 minggu sampai menjelang bertelur kira-kira umur 16-18 minggu 3) Fase *layer*/ masa produksi yaitu pemeliharaan sejak umur 18 minggu sampai dengan bertelur/berproduksi berahir atau diafkir. Usaha peternakan yang mengabaikan manajemen pemeliharaan dan sumber daya yang dimiliki cenderung tidak mampu bertahan maupun berkembang.

Fase *layer* adalah fase dimana tujuan utamanya untuk menghasilkan telur. Fase ini ayam sudah mengalami dewasa kelamin biasanya berumur 20 – 21 minggu. Pemeliharaan fase *layer* merupakan fase kelanjutan dari fase *pullet*, hasil dari pemeliharaan sebelumnya yang akan terlihat pada saat ayam bertelur pertama kali. Bahkan beberapa tindakan yang dapat merubah lingkungan kandang sangat berpengaruh terhadap produktifitas ayam. Sistem pemeliharaan pada fase *layer* berbeda dengan fase *starter* dan *grower* yakni pada pemberian pakan dan pengambilan telur. Telur yang dihasilkan di ambil dan di letakkan di *egg tray*, pengambilan telur 4 kali sehari atau 2 kali sehari yakni pagi dan sore hari dan disimpan di tempat yang sejuk (Suprijatna, 2009)

1.2 Tujuan

Tujuan umum dilakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah meningkatkan keterampilan teknis dalam sistem pemeliharaan budidaya ayam ras petelur dan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja sesuai keahlian. Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL)



2

adalah mempelajari secara langsung proses pemeliharaan budidaya ayam ras petelur untuk meningkatkan produktivitas telur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies